

## ABSTRAK

**Analisis Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi. Dibimbing oleh: Frankie J. H. Taroreh, S.E., M.M. dan Margie C. Poluan, S.E., M.S.A.**

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tanggal 01 Juni 2012, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperbarui SAK yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), serta Pernyataan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). PSAK berperan sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, ISAK hadir untuk memberikan penafsiran dan penjelasan atas isu-isu akuntansi yang belum diatur secara rinci dalam PSAK atau yang masih menimbulkan keraguan dalam penerapannya. PPSAK, di sisi lain, berfungsi untuk mencabut standar yang sudah tidak relevan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam praktik akuntansi. Salah satu interpretasi penting dalam standar akuntansi di Indonesia adalah ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 diterbitkan untuk memberikan panduan khusus dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak berorientasi pada laba, seperti organisasi keagamaan, lembaga sosial, dan yayasan. Gereja Katolik sebagai bagian dari entitas nonlaba diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar ini untuk mendukung tata kelola yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan ISAK 35 dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan di Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi belum menerapkan ISAK 35 secara menyeluruh dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Laporan yang dihasilkan gereja hanya berupa laporan hasil *output* dari Aplikasi Keuangan Paroki yang dirancang oleh tim Keuskupan Manado untuk mempermudah sistem administrasi keuangan antara pihak paroki dan keuskupan, sehingga laporan-laporan yang dihasilkan juga didesain untuk keperluan tersebut.

**Kata Kunci:** *Laporan Keuangan, ISAK 35, dan Gereja Katolik*

## ABSTRACT

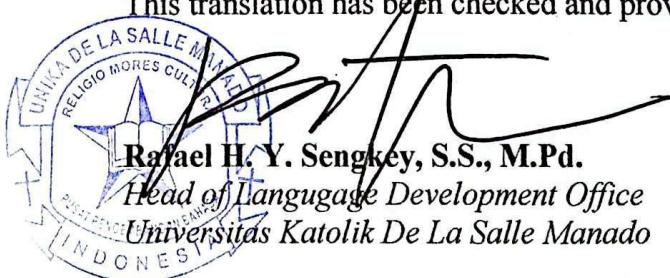
**An Analysis of the Implementation of ISAK 35 in Preparing the Financial Statements at Bunda Hati Kudus Kairagi Catholic Church. Supervisors: Frankie J. H. Taroreh, S.E., M.M. and Margie C. Poluan, S.E., M.S.A.**

The development of Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia has progressed over the years. On June 1, 2012, the Indonesian Institute of Accountants (IAI) updated the SAK framework, which includes the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK), and Statements of Financial Accounting Standards Withdrawal (PPSAK). PSAK serves as the primary guideline in preparing financial statements. ISAK provides interpretations and clarifications on accounting issues that are either not explicitly regulated in PSAK or raise uncertainties in their application. Meanwhile, PPSAK functions to revoke outdated standards to avoid confusion in accounting practices. One of the key interpretations is ISAK 35: *Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities*. ISAK 35 was issued to provide specific guidance for financial reporting by non-profit entities, such as religious organizations, social institutions, and foundations. As a non-profit entity, the Catholic Church is expected to prepare financial statements in accordance with this standard to support good governance practices. This study aimed to analyze the extent to which ISAK 35 has been implemented in the preparation of financial statements at Bunda Hati Kudus Kairagi Catholic Church.

This study employed a qualitative comparative method, with data collected through documentation of financial reports. The results indicated that the Catholic Church of Bunda Hati Kudus Kairagi has not fully implemented ISAK 35 in its financial statements. The financial statements produced were limited to outputs generated by the Parish Financial Application developed by the Diocese of Manado to facilitate financial administration between parish and diocese, and thus, the financial statements were designed specifically for that purpose.

**Keywords:** *Financial Statements, ISAK 35, Catholic Church*

This translation has been checked and proven accurate



Rafael H. Y. Sengkey, S.S., M.Pd.  
Head of Language Development Office  
Universitas Katolik De La Salle Manado